

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan. Pendidikan secara umum yaitu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu sehingga menjadi manusia yang terdidik. Pentingnya pendidikan di Indonesia memang dibutuhkan dalam mencapai Indonesia baru. Mutu Pendidikan bergantung pada tingkat keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak didiknya. Guru adalah kunci penting dalam membentuk generasi mendatang, memberikan fondasi untuk keberhasilan anak didik dan berkontribusi pada perkembangan anak didiknya.

Guru memegang peran penting dalam Pendidikan, terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai bangsa. Peran guru yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi anak didiknya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru diperlukan untuk memberi motivasi terhadap anak didiknya agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, motivasi merupakan usaha dari pihak luar yaitu guru dalam mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada teori De Decce and Grow menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya meningkatkan gairah anak

didik, memberikan harapan realistis, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku anak didik.¹

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.² Firman Allah SWT dalam surat Yusuf 87 :

يَا بَنِي آدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا
الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir”.

Adanya motivasi dari masa ke masa tidak bisa di pandang sebelah mata. Sebab bentuk motivasi dalam diri seseorang bisa berubah ubah tergantung keadaannya lagi baik atau tidak. jika seseorang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap obyek tertentu, maka dia akan terdorong untuk berperilaku menguasai obyek tersebut. Sebaliknya jika motivasinya rendah, maka dia akan mencoba untuk menghindari obyek yang bersangkutan. Implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar adalah kemungkinan peserta didik tersebut lebih bisa menata niat dari yang tidak semangat menjadi semangat dari yang

¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),hal. 69-72.

² santrock, J. W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 5, Jilid II (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2001)

semangat menjadi lebih semangat untuk menggenggam kehidupan yang ingin dia gapai. Dengan demikian motivasi bisa dikatakan benar ketika motivasi telah menjelma menjadi suatu motif. Misalnya seseorang guru yang mempunyai motif ingin sukses dalam menciptakan produk didikanya menjadi orang-orang penting dalam kehidupan sosial masyarakat maka seorang guru harus mempunyai motivasi dari dalam dirinya untuk menciptakan out put didikanya menjadi profesional, dengan cara mengganti sistem belajar dan pembelajar bagi anak didiknya atau memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan yang dikehendaki oleh gurunya. Salah satu obyek yang memiliki peranan penting dalam kehidupan yaitu mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh pendidik terhadap jasmani dan rohani anak didik agar terbentuk pribadi muslim yang baik. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dalam meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengalaman anak didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah dalam berkehidupan. Pokok-pokok ajaran Agama Islam terbagi menjadi tiga yaitu Akidah, Syari'at dan Akhlak. Pokok-pokok ajaran islam ini diharapkan menjadi benteng anak didik dalam berkehidupan agar tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidup.

Pada hakikatnya motivasi belajar agama islam merupakan sifat dari dalam diri siswa yang dapat meningkatkan serta menurunkan kekuatan dan usaha siswa untuk bertingkah laku dalam belajar. Dalam diri seseorang pasti memiliki

kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut ikut berperan dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.³ Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan daya gerak, menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis motivasi untuk peserta didik harus terus di laksanakan secara optimal karena jika tidak ada penanganan lebih lanjut sebagian peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan ekspektasi atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan berpikir, motivasi, minat, kesiapan siswa, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan, serta kebiasaan-kebiasaan buruk. Sedangkan Faktor eksternal berasal dari luar siswa seperti wali asuh, sekolah dan teman juga dapat memengaruhi belajar siswa. Hakikatnya siswa membutuhkan bantuan, bimbingan, dan motivasi dari guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi faktor internal dan eksternal.

³Abu Ahmadi, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.109

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah guru yang bertugas membimbing anak didik sehingga potensi pada siswa dapat tumbuh dan berkembang. Guru BK mempunyai peran sebagai konselor dan pembimbing dalam menyiapkan anak didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Bimbingan yang diberikan kepada anak didik sangat penting karena bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensial yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan agar ia mampu menentukan jalan hidupnya.

Perilaku seseorang memang telah diakui banyak pihak bahwa keberadaan motivasi hampir-hampir tidak dapat dilepaskan, oleh karenanya penanaman motivasi untuk anak didik sangatlah perlu di rakit kembali. Memang benar bahwa setiap manusia pasti memiliki motivasi meskipun tidak secara langsung tidak dapat dilihat, namun tidak sepenuhnya motivasi yang tertanam pada peserta didik telah sesuai dengan perkara positif. Dalam perilaku seseorang, jenis motivasi akhirnya dapat dicermati dan diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk tujuan yang diinginkan. Setiap motivasi yang diberikan oleh guru terhadap pelajar tidak akan sama karena terdapat karakter pelajar yang berbeda setiap tahunnya, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat peneliti identifikasikan beberapa hal berikut:

- a. Kurangnya guru dalam memotivasi anak didik dalam mata pelajaran Agama Islam.
- b. Perannya minat anak didik dalam mengikuti mata pelajaran Agama Islam.
- c. Pelajaran Agama Islam di anggap sebagai pelajaran yang membosankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah :

- a. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- b. Upaya guru Agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Mata pelajaran yang di teliti adalah mata pelajaran Aqidah, Akhlak, dan Fiqih.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang diteliti dan ditentukan berdasarkan pembatasan

masalah. Pada bagian ini penulis menuangkan beberapa rumusan masalah yang didasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, diantaranya:

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar agama islam siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada tahun 2022-2023?
2. Bagaimana bentuk motivasi belajar yang harus ditekankan oleh guru terhadap siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Tahun 2022-2023?
3. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Tahun 2022-2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah penelitian.⁴

1. Untuk mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada tahun 2022-2023.
2. Untuk mengetahui bentuk motivasi belajar yang harus ditekankan oleh guru terhadap siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Tahun 2022-2023.

⁴ Anonym. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Probolinggo Universitas Nurul Jadid, 2018),hal. 27

3. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Tahun 2022-2023.

E. Manfaat Penelitian

Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber informasi bagi para guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar agama islam anak didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi acuan informasi bagi para guru dalam upaya peningkatan motivasi anak didik.
- b. Bagi anak didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar baik disekolah maupun dimasyarakat.

F. Definisi Konsep

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul peneliti perlu memberikan defnisi terhadap judul yang dikaji sebagai berikut:

1. Upaya guru merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk menuntun anak didik dalam mencapai suatu hal. Dengan demikian pencapaian yang sesungguhnya akan mudah tercapai apabila upaya telah terlaksana dengan maksimal.

2. Motivasi belajar adalah daya dorong yang ada dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, hingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek akan terpenuhi.

Dengan demikian judul diatas adalah memahami upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

G. Kajian Terdahulu

Berikut penulis cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Octa Pitali Jasenco, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 4 kota Bengkulu, skripsi, IAIN Bengkulu, dalam penelitian ini disebutkan bahwa untuk menerapkan motivasi Pendidikan Agama Islam mereka mempunyai cara tersendiri untuk memberikan motivasi pada siswanya seperti halnya mereka lebih menekankan pada siswa akan betapa pentingnya pelajaran pendidikan agama islam secara umum. dalam persamaan skripsi Octa Pitali Jasenco dengan skripsi penulis yaitu sama-sama ingin meningkatkan motivasi belajar Agama Islam. namun tetap ada perbedaan tentang isi yang kami bahas yakni peneliti lebih mengkhususkan kepada Aqidah, Akhlak dan fiqih bukan Agama Islam secara Umum.
2. Ivan Fadila, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bolo Tahun Pelajaran 2019-2020, skripsi, Universitas Islam Negeri

Mataram, dalam skripsi yang ditulis oleh Ivan Fadila hampir sama dengan peneliti tulis. Dalam skripsi Ivan Fadilla juga membatasi terkait rentan waktu motivasi yang digunakan dalam tempat penelitiannya, sama seperti peneliti tulis dalam skripsi, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi Ivan Fadilla lebih terkhususkan pada Mata Pelajaran PAI yang ada pada SMK sedangkan Mata Pelajaran yang peneliti masukkan adalah Aqidah, Akhlak, Fiqih bukan PAI secara umum.

3. Siti Aminah, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang, skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dalam penelitian ini disebutkan bahwa motivasi lebih di khususkan untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam pengumpulan data hampir sama dengan penulis gunakan, baik dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi. terkait perbedaan dengan skripsi yang penulis telah susun yakni dalam skripsi Siti Aminah lebih ke umum sedangkan skripsi penulis lebih menjurus ke agama.